



Pelaku Wisata Dorong Pemerintah Tingkatkan 'Nginep Suwe' di Yogya dengan Paket Atraksi Budaya



Hamzah Sulaiman

YOGYA (KR) - Denyut pariwisata di Kota Yogya dengan beragam destinasi masih menjadi barometer bagi dunia pariwisata di tanah air dalam konteks sebagai kota tujuan pemudik di masa libur Lebaran 2023. Tak ayal, musim libur Lebaran 2023 membawa beragam cerita baik dari wisatawan, pelaku usaha wisata maupun pemangku kebijakan di Yogyakarta. Namun, beberapa pemangku

kebijakan menyebutkan ada sedikit terjadi penurunan wisatawan lebaran di beberapa sektor seperti perhotelan dan restoran. Meski demikian untuk kawasan jantung Kota Yogya seperti Tugu, Malioboro dan Kraton masih menjadi favorit wisatawan.

Menyikapi statemen tersebut, Hamzah Sulaiman atau dikenal Raminten seorang pelaku wisata dan budaya di Kota Yogya, menyampaikan jika pemerintah daerah harus berupaya mendorong agar wisatawan bisa 'Nginep Suwe' atau lama tinggal penginap wisatawan di Kota Yogya. Salah satunya dengan beragam atraksi wisata yang menarik wisatawan itu sendiri. "Ya mendorong pemerintah meningkatkan wisatawan bisa Nginep Suwe di Yogya atau artinya lama tinggal menginap makin tinggi. Sementara saat ini wisatawan memang tetap banyak berkunjung ke Yogyakarta dengan beragam tujuan destinasinya. Nginep suwe inilah yang masih perlu digenot. Istilahnya kan selama lebaran kemarin hanya nunut dolan aja," jelasnya.

Maka perlu upaya serius menggarap paket wisata berbasis budaya itu di tempat destinasi-destinasi yang lagi kekinian. Jadi perlu ada sinergi dan kolaborasi tentu saja. "Biar tidak nunut

dolan saja, tapi ya tuku tuku, belanja bisa ditingkatkan," ujarnya.

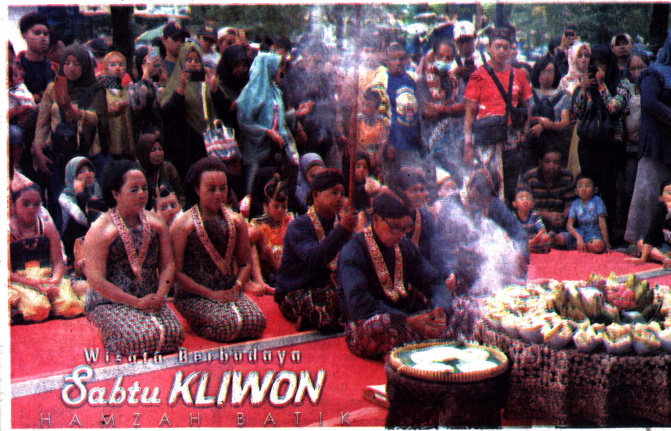
Menurut Hamzah, setidaknya pemerintah bisa menghadirkan alternatif agar wisatawan bisa 'Nginep Suwe'. Misalnya dengan paket tour Dolan lan Nginep yakni paket wisata yang mengajak wisatawan berwisata jelajah alam, menginap di homestay atau vilage, sekaligus belanja menjadi satu paket wisata khas. Ujungnya adalah spend of money atau perputaran uang dari sektor pariwisata akan tetap berjalan dan omset tidak turun.

Untuk mendorong hal itu, Hamzah siap menggelar berbagai paket wisata maupun atraksi budaya agar semakin menambah lama tinggal wisatawan. "Kita sudah memulai dengan Event Budaya Sabtu Kliwon di pelataran Malioboro, kemudian kita ada Cabaret Show yang terus diminati wisatawan," jelas Hamzah.

Hamzah Sulaiman atau Raminten menyampaikan ada tiga hal setidaknya yang menjadi alasan wisatawan datang ke Yogyakarta. Ketiga hal itu merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kunjungan sehingga ke depan yang diharapkan tidak memudar di era arus modernisasi yang serba digital dan cepat. Alasannya, kata Raminten, wisata-



Salah satu atraksi wisata malam di kawasan Jalan Malioboro yang menjadi daya tarik wisatawan.



wan ke Yogyakarta itu untuk mencari sesuatu yang masih memiliki nilai tradisional suasana khas, serta keramahan masyarakat Yogyakarta. "Jadi begitu mendengar kata Yogyakarta orang akan ingat témbang jawa, ingat gamelan, ingat wayang, suasana khas, kuliner. Begitu halnya dengan Malioboro yang menjadi jantung Kota Yogya. Nilai sejarah, budaya serba surga belanja masih menjadi alasan wisatawan berkunjung ke Kota Yogya," jelas Raminten.

Yogyakarta yang menjadi salah satu Destinasi Super Prioritas masih diharapkan bisa menjadi barometer untuk mendorong geliat wisata di Indonesia terlebih selama masa pandemi lalu. Hamzah Sulaiman berharap transportasi yang terintegrasi mulai dari Bandara YIA, kereta api, jalan tol hingga lokasi wisata bisa saling terintegrasi.

"Bandara baru di Jogja yaitu Yogyakarta International Airport (YIA) di Kulonprogo yang terintegrasi dengan

beragam rute akan siap menampung wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung. Bandara YIA menjadi salah satu gerbang pariwisata Yogyakarta," katanya.

Bagi pelaku usaha seperti Hamzah Sulaiman yang memiliki basis budaya dalam usahanya mengharapkan kondisi keamanan dan kenyamanan perlu tetap dijaga. Sepanjang Kota Yogya aman dan nyaman, dan pemerintah bersinergi dengan pelaku usaha dalam menyajikan paket wisata atau atraksi wisata, maka dunia pariwisata di kota ini akan menjadi berkelanjutan.

Kuncinya tetap pada masyarakat Yogyakarta sendiri agar tetap mempertahankan kearifan lokal, ramah dan tentu saja aman. Saya yakin masyarakat Yogyakarta dengan SDM nya mampu menghadirkan wisata yang berkelanjutan, berkualitas sekaligus menjadi destinasi yang selalu menyenangkan" pungkash Hamzah. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005